

TRANSFORMATIF KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN DESA

Adrian Putra Hidayah^{1,*}, Isbon Pageno², Sulfri Husain³

¹ Universitas Tadulako, Palu, Indonesia; bayuadrianputrahidayah@gmail.com

² Universitas Tadulako, Palu, Indonesia;

³ Universitas Tadulako, Palu, Indonesia;

*Correspondence : bayuadrianputrahidayah@gmail.com

ARTICLE INFO:

Kata kunci: Transformasi
Kepemimpinan,
Pemerintahan, Desa,
Pembangunan, Tirta
Kencana, Toili.

Received. : 15 Juli

Revised. : 18 Juli

Accepted : 23 Juli

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi kepemimpinan pemerintahan di desa Tirta Kencana, kecamatan Toili Jaya, kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil penelitian kepemimpinan pemerintahan yang transformatif di desa Tirta Kencana, Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai tersebut dilihat dari aspek merencanakan perubahan, mengorganisir perubahan dalam implementasinya, dan memobilisasi sumber daya organisasi, sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan pemerintahan yang transformatif pada kepala desa Tirta Kencana dari aspek merencanakan perubahan sudah berjalan baik namun belum optimal dikarenakan pemerintah desa belum mendata secara keseluruhan masyarakat desa, pendataan tersebut dilakukan untuk menghindari penerimaan dobel bantuan dapat dilihat dari pemberian bantuan kepada petani berupa pupuk tani, jadi bantuan pupuk tani hanya diberikan kepada masyarakat desa Tirta Kencana yang bekerja sebagai petani untuk Bantuan Langsung Tunai dan Program Keluarga Harapan diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu dan tidak memiliki pekerjaan tetap, serta permasalahan pembuangan sampah masih belum teratasi, meskipun telah diupayakan sejak lima tahun lalu. Pada aspek mengorganisir perubahan ke dalam implementasinya bahwa sikap kepala desa yang baru ingin melanjutkan pembangunan namun terkendala dana, yang salah satu sumbernya dari kontrak ruko desa yang belum selesai dari pejabat sebelumnya, dan hasil dari pembangunan empat ruko desa tersebut belum cukup untuk menyelesaikan pembangunan kantor desa. Ruko Desa tersebut dibangun untuk mempermudah masyarakat desa untuk mengembangkan UMKM dengan cara menyewa ruko desa tersebut. Ketua Badan Permusyawaratan Desa mendesak pelunasan untuk penyelesaian kantor desa, namun dana belum cair, termasuk kendala dalam sistem drainase yang belum terhubung dengan baik. Pada aspek memobilisasi sumber daya organisasi dapat dilihat dari upaya pemerintah desa Tirta Kencana yang telah mengadakan pelatihan seperti pembuatan dan penggunaan website <https://tirtakencana.id/> desa secara optimal agar masyarakat bisa mengakses informasi tanpa harus ke kantor desa. Selain itu, penyediaan fasilitas kantor yang sudah lebih baik dari sebelumnya.

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation of government leadership in Tirta Kencana village, Toili Jaya sub-district, Banggai district. This research uses a qualitative approach with descriptive type. The results of the research on transformative government leadership in Tirta Kencana village, Toili Jaya

sub-district, Banggai Regency are seen from the aspects of planning change, organizing change in its implementation, and mobilizing organizational resources, it has been going well but not optimal. The results showed that the transformative government leadership of the Tirta Kencana village head from the aspect of planning changes has been going well but not optimal because the village government has not recorded the entire village community, the data collection is carried out to avoid receiving double assistance, it can be seen from the provision of assistance to farmers in the form of farm fertilizer, so farm fertilizer assistance is only given to Tirta Kencana villagers who work as farmers for Direct Cash Assistance and the Family Hope Program is given to people who are underprivileged and do not have permanent jobs, and the problem of garbage disposal is still not resolved, even though it has been pursued since five years ago. In the aspect of organizing change into its implementation, the attitude of the new village head wanted to continue development but was constrained by funds, one source of which was from the unfinished village shop contract from the previous official, and the results of the construction of four village shops were not enough to complete the construction of the village office. The village shop was built to make it easier for the village community to develop MSMEs by renting the village shop. The Chairman of the Village Consultative Body urged the settlement for the completion of the village office, but the funds have not been disbursed, including constraints in the drainage system that has not been well connected. In the aspect of mobilizing organizational resources, it can be seen from the Tirta Kencana village government's efforts to conduct training such as the creation and optimal use of the village website <https://tirtakencana.id/> so that the community can access information without having to go to the village office. In addition, the provision of office facilities is better than before.

Pendahuluan

Salah satu fungsi Pemdes paling utama menurut UU Desa No. 6/2014, adalah pembangunan desa. Hal ini berkesesuaian dengan kewajiban dan tanggung jawab pemerintah desa untuk mewujudkan pembangunan di desa sehingga harus terencana baik. Hal itu agar pembangunan di desa lebih berkualitas. Selain itu, pembangunan desa harus berkesinambungan agar mencapai rasa keadilan yang diperoleh masyarakat (Angkasa & Nuzirwan, 2022).

Desa Tirta Kencana pada saat ini mengalami perubahan dari segi pembangunan menjadi lebih baik sesuai dengan Peraturan Undang-undangan di atas . Perubahan yang baik tersebut adalah kepala desa pada periode saat ini memasang lampu di setiap lorong yang ada di Desa Tirta Kencana , juga

memasang riol di beberapa jalan yang ada di Desa Tirta Kencana.

Pada kenyataannya, kesinambungan pembangunan yang diharapkan di desa kadangkala mengalami persoalan sehingga tidak dapat berjalan sesuai konsep dan program yang telah direncanakan atau ditetapkan di awal. Salah satu penyebab adanya perubahan atau pergantian kepemimpinan pemerintahan desa. Ini akan berdampak pada kelanjutan program pembangunan desa yang telah direncanakan dan ditetapkan pada tahun sebelumnya. Program yang sudah ada tersebut akan dapat direvisi dan bahkan tidak dilanjutkan oleh kepemimpinan pemerintahan desa yang baru. Sebab kepemimpinan pemerintahan desa yang baru memiliki visi, misi dan program pembangunan yang mungkin berbeda dengan kepemimpinan pemerintahan desa sebelumnya (Mardhiah, 2017).

Pimpinan pemerintahan desa yang baru dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan dalam penyelenggaraan kegiatan pembangunan desa untuk menyusun dan menetapkan program yang diselaraskan dengan visi, misi dan program pembangunan yang dimilikinya. Hal ini tentunya dapat dilakukan oleh kepala desa yang baru, jika visi dan misinya tersebut selaras dan tidak bertentangan dengan visi dan misi pemerintah daerah (Fathoni & Rengu, 2015). Berdasarkan uraian diatas, persoalan kesinambungan pembangunan desa juga terjadi di desa Tirta Kencana, kecamatan Toili, kabupaten Banggai.

Selain dari itu, pemerintah saat ini konsisten untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang bertujuan untuk manajemen pelayanan pemerintahan desa khususnya yang berbasis digital. Salah satu cara pemerintah melakukan inovasi adalah dengan meluncurkan situs web <https://tirtakencana.id/> desa Tirta Kencana pada bulan desember 2023.

Desa yang luas wilayahnya mencapai 515,69 Ha memiliki pendapatan asli yang cukup besar. Ini disebabkan oleh pengelolaan aset desa, yaitu 24 ruko yang

disewakan. Satu kios di sewakan sebesar 18.000.000 Pertahun. Sebagian besar pendapatan asli ini digunakan oleh kepala desa periode 2016–2022 untuk membiayai pembangunan kantor desa. Namun, pendapatan asli desa tersebut dianggap tidak jelas dan tidak akuntabel saat dikelola dan digunakan karena pada masa jabatan kepala desa sebelum Andi Anto telah mengambil uang sewa ruko tersebut tanpa adanya kejelasan yang diberikan kepada kepala desa saat ini.

Berbagai kerangka konseptual menjelaskan secara umum, kepemimpinan mencakup konsep mempengaruhi anggota kelompoknya, di mana pengaruh dan kepatuhan menjadi elemen kunci. Secara khusus, inti dari kepemimpinan terletak pada kemampuan untuk mempengaruhi dan mendapatkan komitmen dari mereka yang dipimpin (Cendekia Jaya & Guntoro, 2020).

Sedangkan Kepemimpinan melibatkan mengajak orang lain untuk mengenali kebutuhan dan cara untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses ini sangat krusial dan menjadi fokus utama para pemimpin dalam menerapkan perubahan. Transformasi organisasi harus direncanakan dan dilaksanakan oleh pemimpin sebagai agen perubahan. Kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk membujuk dan mengarahkan anggota organisasi dalam menjalankan perubahan. Ini sangat penting bagi organisasi untuk menyesuaikan operasinya agar tetap relevan dan berkembang dalam jangka panjang karena lingkungan organisasi selalu berubah (Lamangida dkk., 2017).

Menurut Harahap (2023), transformasi kepemimpinan merujuk pada gaya kepemimpinan yang berfokus pada memotivasi dan menginspirasi pengikut untuk mencapai perubahan positif dan berkembang secara pribadi dan profesional. Pemimpin transformasional mendorong inovasi dan kreativitas, membangun visi yang kuat, dan bekerja bersama pengikut untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Seorang pemimpin formal adalah seseorang yang

ditunjuk oleh suatu organisasi atau lembaga berdasarkan keputusan resmi untuk menduduki jabatan dalam struktur organisasi. Dia memiliki hak dan kewajiban yang terkait dengan jabatannya untuk mencapai tujuan organisasi. Di sisi lain, seorang agen perubahan adalah seorang profesional yang membantu masyarakat atau kelompok dalam merencanakan pembangunan atau mendefinisikan tujuan, fokus pada masalah, mencari solusi yang mungkin, mengorganisir bantuan, merencanakan tindakan, dan berupaya untuk memperbaiki situasi serta mengevaluasi hasil dari upaya yang dilakukan (Tasbihi dkk., 2022).

Penelitian ini diarahkan mengetahui program pembangunan dilakukan Kades baru sejak terpilihnya pada tahun 2023. Program yang dilakukan oleh kepala desa baru adalah Pemasangan riol di beberapa titik desa, pemasangan lampu terang dan pembangunan pos kesehatan desa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini menganalisis transformasi kepemimpinan pemerintahan desa Tirta Kencana kecamatan Toili kabupaten Banggai. Untuk menganalisis fokus kajian tersebut, maka digunakan kerangka konseptual transformasi kepemimpinan menurut Harahap (2023) melalui 4 aspek, yakni Merancang perubahan, mengatur implementasinya, menggerakkan sumber daya organisasi untuk berubah, dan menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam transformasi organisasi.

Metode

Penelitian metode deskriptif kualitatif, metode ini mendeskripsikan secara faktual (Husain, 2022) transformatif dalam kepemimpinan pemerintahan desa Tirta Kencana. Menurut Creswell, penelitian kualitatif mencoba untuk memahami fenomena manusia dengan mengumpulkan data non-numerik seperti teks, gambar dan audio. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

makna, pengalaman, perspektif, serta interpretasi individu maupun kelompok (Pahleviannur dkk., 2022). Menurut Arikunto, penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta-fakta serta keadaan yang ada (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, audio dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Kesinambungan Program Kegiatan Pembangunan Desa Tahun 2023 yang telah direncanakan dan disusun oleh pemerintah desa Tirta Kencana dari tahun 2016 hingga 2022 dilanjutkan pada tahun 2023 di bawah kepemimpinan kepala desa baru yang dilantik pada bulan Desember 2022. Kelanjutan program ini digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kesenambungan Pembangunan Desa Tirta Kencana Tahun 2023

No.	Pelaksanaan Program Pembangunan	Jumlah Biaya
1.	Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TPQ/Madrasah	Rp. 99.000.000,00
2.	Pengadaan Sarana/Prasarana (APE) PAUD/TK/Non-Formal Milik Desa	Rp. 2.300.000,00
3.	Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa/Polindes Milik Desa	Rp. 4.351.610,00
4.	Penyelenggaraan Posyandu (Mkn Tambahan, Kelas Bumil)	Rp. 65.314.000,00
5.	Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan	Rp. 6.582.000,00
6.	Pembangunan Sarana/Prasarana Posyandu/Polindes/PKD	Rp. 8.192.000,00
7.	Pembangunan/Rehabilitas/Peningkatan Prasarana Jalan Desa	Rp. 23.984.290,00
8.	Pembangunan/Peningkatan Fasilitas Jamban Umum/MCK umum	Rp. 15.150.600,00
9.	Penerangan Jalan Umum Kawasan Pemukiman Desa	Rp. 27.804.690,00
10.	Penyelenggaraan Informasi Publik Desa (Poster, Baliho)	Rp. 3.800.000,00
11.	Pembuatan jaringan/Instalasi komunikasi (Website Desa)	Rp. 20.594.000,00

Sumber Data: Arsip Pemerintah Desa Tirta Kencana, 2023.

Pelaksanaan kegiatan pembangunan desa yang direncanakan dan ditetapkan pada tahun 2022 untuk tahun 2023 tidak sepenuhnya diteruskan oleh

kepala desa baru periode 2023-2028, yang menggantikan kepala desa sebelumnya periode 2016-2022.

Menurut kepala desa yang baru terpilih, hanya 30% (persen) dari kegiatan pembangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa sebelumnya akan dilanjutkan pada tahun 2023. Selain itu, ada perubahan yang direncanakan dari Kepala Desa terpilih periode 2023–2028, yaitu membangun tempat pembuangan akhir (TPA). Namun, karena belum mendapatkan lahan yang tepat, pemerintah desa telah bekerja sama dengan masyarakat untuk melakukan aktivitas sosial dan kerja bakti di berbagai lingkungan. Selanjutnya, mengatur perubahan dalam pelaksanaannya, termasuk pembuatan riol yang sudah dibuat beberapa kali dan memobilisasi sumber daya organisasi. Selain itu, membangun website desa yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi tentang desa tanpa harus pergi ke kantor desa. Walaupun hingga saat ini website tersebut masih terus dioptimalkan agar dapat menjalankan tiga indikator di atas.

Pemerintahan Desa Tirta Kencana saat ini berada di bawah kepemimpinan transformatif. Perubahan demi perubahan terjadi, meskipun tidak semuanya berjalan dengan baik. Akan tetapi Kepala desa saat ini telah melakukan beberapa perubahan dalam kepemimpinan dari program yang dimiliki. Ada perubahan dalam struktur kepemimpinan, kepala desa memberi lebih banyak kebebasan untuk pegawainya dalam bekerja. Hal tersebut demi membangun desa demi kesejahteraan masyarakat. Ini dilihat oleh pegawai yang bekerja sesuai dengan tupoksi. Selain itu, pemerintah sekarang lebih siap untuk menerima kritik dan saran masyarakat. Pemerintahan saat ini juga menghindari nepotisme. Dapat dilihat dari pegawai yang dipekerjakan berdasarkan kemampuan dan keahlian dan bukan dari kerabatnya.

Transformasi Kepemimpinan Pemerintahan Desa

Undang-Undang No. 6/2014 tentang Desa memberikan desa wewenang yang lebih luas untuk mengelola rumah tangganya sendiri. Peningkatan wewenang ini mendorong pemerintah desa untuk lebih cermat dalam memanfaatkan potensi yang ada untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa. Selain itu, efektivitas pelaksanaan wewenang tersebut sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan di tingkat desa (Rinaldi dkk., 2018). Pemerintah desa, sebagai tingkat pemerintahan terendah, merupakan platform di mana Kepala Desa dan stafnya bekerja sama untuk melaksanakan urusan dekonsentrasi, desentralisasi, bantuan, serta tugas-tugas pokok sesuai dengan rencana pembangunan desa (Syafitri & Suriani, 2019).

Oleh karena itu kepala desa baru mengharapkan aset desa tersebut untuk lebih dimaksimalkan lagi. Hasil pendapatan desa akan digunakan untuk membiayai pembangunan desa yang tidak masuk dalam pembiayaan dana desa Tirta Kencana. Penegelolaan akan dilakukan dengan prinsip transparan dan akuntabel yang selama ini tidak dilakukan oleh kepala desa sebelumnya. Sehingga itu, berdasarkan visi dan misi serta program pembangunan kepala desa baru periode 2023-2028 yang akan diwujudkan mulai tahun 2023, salah satunya akan menata kembali aset desa dari aspek fisiknya tersebut serta memaksimalkan potensi-potensi desa yang dimiliki oleh desa Tirta Kencana. Hal ini yang menjadi salah satu alasan kepala desa baru tidak melanjutkan sepenuhnya rencana pembangunan tahun 2023 yang telah ditetapkan pada tahun 2022 di bawah kepemimpinan kepala desa lama periode 2016-2022.

Kepala desa baru juga menyatakan bahwa mereka akan memaksimalkan hasil pendapatan dari aset desa untuk membiayai pembangunan yang tidak masuk dalam pembiayaan dana desa Tirta Kencana. Kepala desa baru akan menerapkan prinsip pengelolaan yang transparan dan akuntabel, yang belum diterapkan oleh kepala desa lama selama periode 2016–2022. Dengan demikian,

rencana pembangunan tahun 2023 yang telah ditetapkan pada tahun 2022 oleh kepala desa baru tidak dilanjutkan sepenuhnya karena visi dan misi serta program pembangunan periode 2023-2028 yang akan dimulai pada tahun 2023 bertujuan untuk menata kembali aset desa dari aspek fisiknya dan memaksimalkan potensi desa Tirta Kencana. Pencapaian tujuan adalah fokus utama dalam organisasi (Cendekia Jaya & Guntoro, 2020).

Sebagaimana teori yang dikemukakan Harahap (2023) menyatakan bahwa transformasi kepemimpinan merujuk pada gaya kepemimpinan yang berfokus pada memotivasi dan menginspirasi pengikut untuk mencapai perubahan positif dan berkembang secara pribadi dan profesional. Pemimpin transformasional mendorong inovasi dan kreativitas, membangun visi yang kuat, dan bekerja bersama pengikut untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Dalam transformasi menurut Harahap (2023) membutuhkan manajemen perubahan sebuah organisasi dimana manajemen tersebut membutuhkan peran kepemimpinan. Kepemimpinan yang kuat, kreatif, berpikir strategis, dan berfokus pada pengembangan diperlukan dalam upaya mengubah organisasi agar dapat menghadapi lingkungan yang berubah dengan cepat dan beragam, untuk mencapai tujuan strategis dan mengatasi tantangan dalam proses perubahan. Tugas manajemen yang dilakukan oleh para pemimpin meliputi beberapa hal. Pertama, merencanakan perubahan. Kedua, mengatur implementasinya. Ketiga, menggerakkan sumber daya organisasi untuk melaksanakan perubahan, dengan penekanan pada pentingnya kepemimpinan dalam mengubah organisasi.

Merencanakan Perubahan

Merencanakan perubahan dalam transformasi kepemimpinan pemerintahan desa adalah proses yang memerlukan pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh komunitas lokal serta

kemampuan untuk merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Langkah-langkah kunci dalam merencanakan perubahan meliputi analisis situasional yang komprehensif, identifikasi prioritas pembangunan berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi bersama masyarakat, dan pengembangan rencana tindakan yang konkret dan terukur. Selain itu, partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, sangat penting untuk memastikan kesuksesan implementasi rencana tersebut. Dengan pendekatan yang terarah dan inklusif, pemimpin desa dapat menciptakan landasan yang kokoh untuk transformasi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kemajuan desa secara keseluruhan.

Pada aspek merencanakan perubahan dalam penelitian ini merupakan proses strategis mengubah cara kepemimpinan yang dijalankan dalam pemerintahan desa untuk meningkatkan kinerja, budaya, dan efektivitas kelembagaan. Terkait merencanakan perubahan, maka aspek-aspek yang akan diuraikan lebih mendalam adalah peran dan tanggungjawab pemerintah desa meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Tirta Kencana, serta membangun kebersihan lingkungan desa yang sehat dan bersih.

Pada aspek merencanakan perubahan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam transformasi kepemimpinan pemerintahan di desa Tirta Kencana, menunjukkan sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa BPD dan pemerintah desa telah bekerja sama dalam proses pengawasan BPD. Bantuan diberikan kepada petani, tetapi tidak semua menerima bantuan yang sama untuk menghindari dobel penerimaan seperti BLT dan PHK. Kegiatan bersama Pemdes dan BPD, seperti kerja bakti setiap Jumat, dilakukan untuk kebersihan lingkungan dan mengamati kondisi masyarakat. Desa juga menganggarkan ketahanan pangan, pupuk, dan bibit ayam yang

dibagikan kepada warga yang membutuhkan. Selain itu, ada kegiatan sosial dan ulang tahun desa yang didanai sepenuhnya oleh warga. Permasalahan pembuangan sampah masih belum teratasi, meskipun telah diupayakan sejak lima tahun lalu. Sejak memimpin desa pada bulan Desember tahun 2016, banyak program pertanian dan bantuan kesehatan dilaksanakan, dan kami merasa puas dengan kinerja pemimpin saat ini karena banyak program telah berjalan dengan baik, termasuk penerangan desa.

Perubahan pada dasarnya mengubah sesuatu yang sedang berlangsung menjadi sesuatu yang baru sesuai dengan yang diinginkan. Dalam konteks sebuah organisasi, perubahan dapat terjadi pada tiga tingkatan: individu, lingkungan kerja, dan keseluruhan organisasi. Terdapat empat faktor pengubah dalam organisasi, yakni kelompok penekan eksternal, kelompok penekan internal, konsultan pengembangan organisasi eksternal, dan konsultan pengembangan organisasi internal. Di dalam sebuah organisasi yang mengalami perubahan diharapkan ada perubahan pada struktur organisasi, teknologi yang digunakan, lingkungan fisik, serta sikap dan perilaku anggota organisasi (Purwanto & Hasim, 2023).

Dengan demikian hasil penelitian pada aspek merencanakan perubahan dalam kepemimpinan pemerintahan yang transformatif di desa Tirta Kencana, menunjukkan sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat bahwa BPD dan pemerintah desa telah bekerja sama dalam proses pengawasan BPD. Bantuan diberikan kepada petani, tetapi tidak semua menerima bantuan yang sama untuk menghindari dobel penerimaan seperti BLT dan PHK. Kegiatan bersama Pemdes dan BPD, seperti kerja bakti setiap Jumat, dilakukan untuk kebersihan lingkungan dan mengamati kondisi masyarakat. Desa juga menganggarkan ketahanan pangan, pupuk, dan bibit ayam yang dibagikan kepada warga yang membutuhkan. Selain itu, ada kegiatan sosial dan

ulang tahun desa yang didanai sepenuhnya oleh warga. Permasalahan pembuangan sampah masih belum teratasi, meskipun telah diupayakan sejak lima tahun lalu. Sejak memimpin desa pada bulan Desember tahun 2016, banyak program pertanian dan bantuan kesehatan dilaksanakan, dan kami merasa puas dengan kinerja pemimpin saat ini karena banyak program telah berjalan dengan baik, termasuk penerangan desa.

Mengorganisir Perubahan Dalam Implementasinya

Mengorganisir perubahan ke dalam implementasinya dalam transformasi kepemimpinan pemerintahan desa memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana. Hal ini melibatkan proses identifikasi visi dan tujuan yang jelas untuk pembangunan desa, serta pengembangan strategi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pemimpin desa perlu memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan program yang relevan dengan kebutuhan lokal. Langkah-langkah konkret seperti pengenalan inovasi teknologi, pemberdayaan ekonomi lokal, dan peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan menjadi bagian integral dari upaya ini. Dengan mengintegrasikan perubahan secara menyeluruh ke dalam tindakan nyata, pemimpin desa dapat memastikan bahwa transformasi kepemimpinan tidak hanya merupakan retorika, tetapi juga mampu menghasilkan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Aspek mengorganisir perubahan ke dalam implementasinya pada penelitian ini adalah merupakan proses merencanakan, mengelola, dan mengarahkan upaya untuk mengubah struktur, budaya, dan praktek pemerintahan desa. Dalam aspek ini, hal-hal penting yang menjadi fokus pembahasan adalah terkait bagaimana pemerintah desa membangun infrastruktur desa berkelanjutan untuk mendukung kehidupan sehari-hari dan

kegiatan ekonomi masyarakat desa, serta bagaimana pemerintah desa melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan di desa

Pada aspek mengorganisir perubahan dalam implementasinya hasil penelitian ini menunjukkan belum berjalan optimal. Hal ini dapat dilihat dari sikap kepala desa yang baru ingin melanjutkan pembangunan namun terkendala dana, dengan banyak kontrak belum selesai dari pejabat sebelumnya, dan hasil dari pembangunan empat ruko belum cukup untuk menyelesaikan kantor desa. Ketua BPD mendesak pelunasan untuk penyelesaian kantor desa, namun dana belum cair. Meskipun begitu, pembangunan infrastruktur lain seperti penerangan jalan, jamban, dan riol tetap berjalan dengan dana dari pemerintah daerah. Masyarakat desa aktif dilibatkan dalam pembangunan, mengawasi, dan menjadi tim pelaksana. Prioritas utama adalah pembangunan infrastruktur sesuai aspirasi masyarakat dan menggunakan dana desa yang terbatas. Kepala desa berupaya mencari dana tambahan dari kabupaten dan provinsi, termasuk dana aspirasi anggota DPR. Namun, ada kendala dalam sistem drainase yang belum terhubung dengan baik. Masyarakat diajak membuat proposal untuk bantuan peralatan usaha, dan air bersih tidak menjadi masalah karena sudah aman.

Kepala desa saat ini lebih melibatkan masyarakat dalam pembangunan dibanding pejabat sebelumnya, yang lebih mengutamakan kontraktor dari keluarga sendiri. Perubahan pada dasarnya menurut Supardi (2015) Perubahan mengubah sesuatu yang ada saat ini menjadi sesuatu yang baru sesuai dengan keinginan. Dalam konteks organisasi, perubahan dapat terjadi pada tiga tingkatan: individu, lingkungan kerja, dan seluruh organisasi (Purwanto & Hasim, 2023). Menurut Bairizki dkk., (2021) Setelah perencanaan perubahan dilakukan, pemimpin perubahan harus mengambil peran dalam mengatur dan menjalankan perubahan tersebut. Kepemimpinan yang kuat diperlukan untuk

mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi anggota organisasi (Qoirunnisa, 2024).

Dengan demikian pada aspek mengorganisir perubahan dalam implementasinya terkait kepemimpinan pemerintahan yang transformatif di desa Tirta Kencana dalam hasil penelitian ini menunjukkan belum berjalan optimal. Hal ini dapat dilihat dari sikap kepala desa yang baru ingin melanjutkan pembangunan namun terkendala dana, dengan banyak kontrak belum selesai dari pejabat sebelumnya, dan hasil dari pembangunan empat ruko belum cukup untuk menyelesaikan kantor desa. Ketua BPD mendesak pelunasan untuk penyelesaian kantor desa, namun dana belum cair. Meskipun begitu, pembangunan infrastruktur lain seperti penerangan jalan, jamban, dan riol tetap berjalan dengan dana dari pemerintah daerah. Masyarakat desa aktif dilibatkan dalam pembangunan, mengawasi, dan menjadi tim pelaksana. Prioritas utama adalah pembangunan infrastruktur sesuai aspirasi masyarakat dan menggunakan dana desa yang terbatas. Kepala desa berupaya mencari dana tambahan dari kabupaten dan provinsi, termasuk dana aspirasi anggota DPR. Namun, ada kendala dalam sistem drainase yang belum terhubung dengan baik. Masyarakat diajak membuat proposal untuk bantuan peralatan usaha, dan air bersih tidak menjadi masalah karena sudah aman. Kepala desa saat ini lebih melibatkan masyarakat dalam pembangunan dibanding pejabat sebelumnya, yang lebih mengutamakan kontraktor dari keluarga sendiri.

Memobilisasi Sumber Daya Organisasi

Memobilisasi sumber daya organisasi dalam transformasi kepemimpinan pemerintahan desa melibatkan upaya strategis untuk mengoptimalkan penggunaan aset manusia, finansial, dan material demi mencapai tujuan pembangunan desa yang lebih baik. Proses ini mencakup identifikasi dan

pemetaan potensi sumber daya yang ada, pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan pemberdayaan perangkat desa, serta implementasi teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif memainkan peran kunci dalam menginspirasi dan menggerakkan seluruh komponen masyarakat desa, memastikan bahwa setiap langkah transformasi didukung oleh kolaborasi yang solid antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, mobilisasi sumber daya yang efektif akan mendorong terciptanya pemerintahan desa yang responsif, akuntabel, dan berkelanjutan.

Aspek memobilisasi sumber daya organisasi dalam penelitian ini merupakan proses mengidentifikasi, mengalokasikan, dan memanfaatkan berbagai jenis sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah desa untuk mendukung perubahan dalam mencapai tujuan transformasi. Pada aspek ini, hal-hal penting yang menjadi fokus pembahasan adalah terkait bagaimana pemerintah desa memberdayakan pegawai dan mengoptimalkan teknologi digital.

Pada aspek memobilisasi sumber daya organisasi dalam transformasi kepemimpinan pemerintahan desa Tirta Kencana pada hasil penelitian ini menunjukkan sudah berjalan baik namun belum optimal. Hal itu dapat dilihat dari upaya pemerintah desa Tirta Kencana yang telah mengadakan pelatihan seperti pembuatan dan penggunaan website, menyediakan fasilitas kantor yang nyaman, dan mengoptimalkan website desa agar masyarakat bisa mengakses informasi tanpa harus ke Kantor Desa. Meskipun kontennya belum sempurna, website tersebut akan mendaftarkan potensi desa, seperti produksi kue, meubel, dan sofa oleh warga. Upaya ini melanjutkan inisiatif kepala desa sebelumnya, dan pelatihan terkait website sudah disiapkan, meskipun website desa masih dalam tahap perencanaan dan pengoptimalan. Peran kepemimpinan dalam manajemen

perubahan organisasi menegaskan bahwa kepemimpinan memiliki peran sentral dalam merencanakan, mengorganisir, dan mendorong perubahan yang efektif. (Qoirunnisa, 2024).

Dengan demikian hasil penelitian pada aspek memobilisasi sumber daya organisasi dalam kepemimpinan pemerintahan yang transformatif di desa Tirta Kencana menunjukkan sudah berjalan dengan baik namun belum optimal. Hal itu dapat dilihat dari upaya pemerintah desa Tirta Kencana yang telah mengadakan pelatihan seperti pembuatan dan penggunaan website, menyediakan fasilitas kantor yang nyaman, dan mengoptimalkan website desa agar masyarakat bisa mengakses informasi tanpa harus ke Kantor Desa. Meskipun kontennya belum sempurna, website tersebut akan mendata potensi desa, seperti produksi kue, meubel, dan sofa oleh warga. Upaya ini melanjutkan inisiatif kepala desa sebelumnya, dan pelatihan terkait website sudah disiapkan, meskipun website desa masih dalam tahap perencanaan dan pengoptimalan.

Kesimpulan

Terkait Transformasi kepemimpinan pemerintahan di desa Tirta Kencana mencakup Aspek perencanaan perubahan, pengaturan implementasi perubahan, dan mobilisasi sumber daya organisasi menunjukkan kemajuan, meskipun belum mencapai tingkat optimal. Hal ini dapat diamati dari hasil penelitian tersebut dari aspek merencanakan perubahan bahwa bantuan diberikan kepada petani tidak semua menerima bantuan yang sama untuk menghindari dobel penerimaan seperti BLT dan PHK serta permasalahan pembuangan sampah masih belum teratasi, meskipun telah diupayakan sejak lima tahun lalu. Pada aspek mengorganisir perubahan ke dalam implementasinya bahwa sikap kepala desa yang baru ingin melanjutkan pembangunan namun terkendala dana, dengan banyak kontrak belum selesai dari pejabat sebelumnya, dan hasil dari pembangunan empat ruko belum cukup

untuk menyelesaikan kantor desa. Ketua BPD mendesak pelunasan untuk penyelesaian kantor desa, namun dana belum cair, termasuk kendala dalam sistem drainase yang belum terhubung dengan baik. Pada aspek memobilisasi sumber daya organisasi dapat dilihat dari upaya pemerintah desa Tirta Kencana yang telah mengadakan pelatihan seperti pembuatan dan penggunaan website, menyediakan fasilitas kantor yang nyaman, dan mengoptimalkan website desa agar masyarakat bisa mengakses informasi tanpa harus ke kantor desa, meskipun kontennya belum sempurna dan masih dalam tahap perencanaan dan pengoptimalan.

Beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, dalam merencanakan perubahan perlu meningkatkan pelibatan seluruh komunitas desa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan perubahan tersebut. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa setiap suara didengar dan kepentingan semua pihak dipertimbangkan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan komitmen bersama terhadap perubahan yang diinginkan. Selain itu, dengan melibatkan warga desa, pemerintah desa dapat mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas desa dengan lebih akurat, serta membangun kepercayaan dan transparansi dalam kepemimpinan baru. *Kedua*, dalam mengorganisir perubahan menuju implementasi transformasi kepemimpinan pemerintahan desa, maka perlu meningkatkan komunikasi yang transparan dan partisipatif antara pimpinan desa dan seluruh lapisan masyarakat. *Ketiga*, untuk memobilisasi sumber daya organisasi secara efektif dalam transformasi kepemimpinan pemerintahan desa, maka meningkatkan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Hal ini melibatkan penyediaan program pelatihan yang terstruktur bagi aparat desa agar dapat menguasai keterampilan manajerial, teknologi, dan administrasi yang diperlukan untuk mendukung reformasi.

Referensi

- Angkasa, N., & Nuzirwan, N. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Audi Et AP: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(02), 101–107. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i02.1684>
- Cendekia Jaya, P. J., & Guntoro, M. (2020). Transformasi Kepemimpinan Adaptif Di Tengah Pandemi Covid-19. *CENDEKIA Jaya*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v2i2.69>
- Fathoni, M., & Rengu, S. P. (2015). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)*.
- Harahap, R. R. (2023). Manajemen Perubahan Organisasi: Peran Kepemimpinan. *Journal of Nusantara Economic Science*, 1(2), 58-64.
- Husain, S. (2022). *Perdagangan Bebas Melalui Masyarakat Ekonomi Asean di Sulawesi Tengah*.
- Lamangida, T., Akbar, M. F., & Hasan, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto. *Publik: (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.31314/pjia.6.1.68-78.2017>
- Mardhiah, N. (2017). Identifikasi Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Desa Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*. <https://doi.org/10.35308/jpp.v3i1.753>
- Pahleviannur, Saputra, Mardianto, D., Sinthania, Hafrida, Bano, Susanto, Amruddin, Lisya, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Purwanto, M. E., & Hasim, I. (2023). Peran Pemimpin dalam Perubahan Organisasi Pendidikan. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 32–42. <https://doi.org/10.58707/jipm.v3i2.453>

- Qoirunnisa, O. D. (2024). *Peran Kepemimpinan Dalam Transformasi Birokrasi: Studi Kasus Pemimpin Yang Sukses Mendorong Perubahan*.
- Rinaldi, H., Jaya, M., & Diah, J. M. (2018). Analisis Perilaku Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 99–110. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i2.519>
- Syafitri, I., & Suriani, L. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 44–54. [https://doi.org/10.25299/jiap.2019.vol5\(1\).3606](https://doi.org/10.25299/jiap.2019.vol5(1).3606)
- Tasbih, N., Madani, M., & Haq, N. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Tanete Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar*. 3.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

